

AYO CUCI TANGAN! EDUKASI SEHAT UNTUK MEMBANGUN KEBIASAAN BERSIH SEJAK DINI DI SD 41 KOTA BENGKULU

Dwi Salsabilla¹, Surya Ade Saputra², Lussyefrida Yanti³, Ferasinta⁴, Andri Kusuma Wijaya⁵

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{1,3,4,5} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * dwisalsabilla08@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kebiasaan perilaku hidup bersih, salah satunya adalah mencuci tangan dengan sabun. Namun, masih banyak siswa yang belum membiasakan diri melakukan cuci tangan dengan benar sehingga berisiko terhadap penularan penyakit menular. Permasalahan ini mendorong dilaksanakannya kegiatan edukasi di SD 41 Kota Bengkulu pada kelas 4A melalui pendekatan interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung enam langkah mencuci tangan sesuai standar WHO. Metode kegiatan meliputi penyuluhan, simulasi praktik, permainan edukatif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan, ditandai dengan perubahan perilaku yang lebih disiplin dalam mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, dan setelah dari toilet. Guru turut berperan aktif sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterapkan secara berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya memberi dampak positif di sekolah, tetapi juga terbawa ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, edukasi sederhana ini terbukti efektif dalam membangun kebiasaan hidup bersih sejak dini, meskipun masih diperlukan penambahan fasilitas cuci tangan dan pengawasan berkelanjutan agar kebiasaan tersebut dapat dipertahankan. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan capaian peserta setelah mengikuti program. Sebelum kegiatan dilaksanakan, rata-rata skor peserta berada pada angka 5,1 dengan skor terendah 4,0 dan skor tertinggi 6,0. Setelah program selesai, rata-rata skor meningkat menjadi 9,0, dengan skor terendah 8,0 dan skor tertinggi mencapai 10,0. Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebesar 3,9 poin atau peningkatan sebesar 76%.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, cuci tangan, hidup bersih.

I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sejak usia dini. Anak-anak usia sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan terhadap penyakit menular karena masih berada pada tahap perkembangan perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2020). Salah satu kebiasaan sederhana yang sangat berpengaruh terhadap pencegahan penyakit adalah mencuci tangan dengan sabun. Menurut World Health Organization (WHO, 2009), praktik mencuci tangan yang benar dapat menurunkan risiko penyakit diare hingga 47% dan infeksi saluran pernapasan akut hingga 23%.

Salah satu upaya sederhana namun efektif dalam menjaga kesehatan adalah melalui kebiasaan mencuci tangan dengan benar. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah lama menekankan pentingnya cuci tangan pakai sabun sebagai langkah pencegahan utama terhadap berbagai penyakit menular. Meskipun terlihat sederhana, kebiasaan mencuci tangan terbukti mampu menurunkan angka kejadian penyakit yang banyak menyerang anak usia sekolah dasar.

Melakukan kegiatan edukasi mencuci tangan di SD 41 kota Bengkulu karena masih banyak siswa yang belum mengetahui cara mencuci tangan 6 langkah

dengan baik dan benar. Karena rendahnya kesadaran siswa sekolah dasar terhadap pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebagai upaya pencegahan penyakit. Berdasarkan pengamatan di lapangan, masih banyak siswa yang tidak membiasakan diri mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, ataupun setelah dari toilet. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan, maupun penyakit kulit. Selain itu, fasilitas cuci tangan yang terbatas serta kurangnya edukasi yang menarik membuat siswa belum memahami cara mencuci tangan dengan enam langkah yang benar sesuai anjuran WHO dan Kementerian Kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini dilakukan sebagai solusi nyata untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sejak dini agar siswa terbiasa menjaga kebersihan tangan.

Program edukasi mencuci tangan dengan sabun tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan individu, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan produktif. Anak-anak yang terbiasa mencuci tangan di sekolah cenderung membawa kebiasaan tersebut ke rumah, sehingga memberikan dampak positif terhadap kesehatan keluarga dan masyarakat (Pratiwi et al., 2021). Dengan demikian, intervensi edukasi kesehatan sederhana ini dapat menjadi upaya preventif dalam membangun generasi yang sehat, bersih, dan sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih sejak dini.

Diharapkan setelah terlaksananya kegiatan *"Ayo Cuci Tangan! Edukasi Sehat untuk Membangun Kebiasaan Bersih Sejak Dini di SD 41 Kota Bengkulu"*, siswa mampu menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun menggunakan enam langkah yang benar secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini tidak hanya akan

menurunkan risiko penularan penyakit menular seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, tetapi juga membentuk pola hidup bersih yang berkelanjutan sejak dini. Selain itu, dengan terbawanya kebiasaan sehat ini ke lingkungan keluarga, maka orang tua dan masyarakat juga dapat terdorong untuk lebih memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat. Harapannya, kegiatan sederhana ini dapat menjadi awal terbentuknya budaya hidup sehat di sekolah dasar yang nantinya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di Kota Bengkulu secara lebih luas.

Di Kota Bengkulu, khususnya di SD 41 pada kelas 4A, masih banyak ditemukan siswa yang belum membiasakan diri mencuci tangan dengan benar sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Anak-anak cenderung mengabaikan pentingnya kebersihan tangan, baik karena kurangnya pengetahuan, rendahnya kesadaran, maupun minimnya sarana pendukung seperti ketersediaan air mengalir dan sabun (Mardiyani et al., 2020). Hal ini menjadi permasalahan serius mengingat anak sekolah dasar termasuk kelompok rentan terhadap penyakit menular. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat sekolah terhadap edukasi kesehatan yang sederhana, praktis, dan mudah dipahami untuk membentuk perilaku hidup bersih sejak dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi cuci tangan pakai sabun dilakukan melalui pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan aplikatif bagi siswa SD 41 Kota Bengkulu. Edukasi ini tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga demonstrasi enam langkah cuci tangan sesuai standar WHO, serta melibatkan siswa secara langsung melalui praktik dan permainan edukatif. Dengan metode ini, diharapkan pesan kesehatan dapat diterima dengan baik dan

mampu mengubah perilaku anak menjadi lebih peduli terhadap kebersihan diri.

WHO telah mencantumkan enam pedoman untuk mencuci tangan yang efektif :

- Tuangkan sabun cuci tangan,lalu gosok antar telapak tangan.
- Gosok punggung tangan dengan telapak tangan.
- Bersihkan sela-sela jari dengan mengosok.
- Usap ujung jari masing-masing tangan yang tergenggam secara bergantian.
- Ibu jari di genggam lalu gosok dengan berputar .
- Gosok ujung tangan dan jari dengan telapak.(Mardiyani et all., 2020).

Penting untuk mencuci tangan secara menyeluruh dan teratur sebelum dan sesudah setiap aktivitas. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan (WHO, 2009,Markkanen, 2004):

- Sebelum dan setelah makan.
- Sebelum dan setelah menyajikan makanan dan memegang bahan mentah.
- Sebelum dan setelah memotong
- Sesudah buang air besar dan kecil.
- Sebelum dan selesai bekerja.
- Sesudah kontak dengan pelarut /bahan kimia.
- Sesudah Terjadi perubahan proses kerja.
- Sesudah menyentuh binatang seperti hewan peliharaan.
- Sesudah mengalami batuk/bersin.
- 10.Sesudah memegang fasilitas umum.
- 11.Sesudah buang sampah
- 12.Lainnya

Kegiatan edukasi cuci tangan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya cuci tangan sebagai upaya pencegahan penyakit.
2. Membentuk kebiasaan hidup bersih melalui praktik cuci tangan pakai sabun yang benar.

3. Menumbuhkan kesadaran siswa sejak dini agar dapat menjadi agen perubahan perilaku hidup bersih, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
4. Mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, dan terbebas dari risiko penularan penyakit menular.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan edukasi ini dilakukan di SD 41 Kota Bengkulu, Jalan Rinjani, Kel. Jembatan Kecil, Kec.Singaran pati.Pada Hari Kamis tanggal 28 Agustus 2025 dengan durasi waktu 120 menit.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara demonstrasi. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada fase pembentukan perilaku sehingga lebih mudah diarahkan untuk membiasakan hidup bersih dan sehat.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

1. *Persiapan*

- Koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan teknis kegiatan.
- Menyusun materi edukasi cuci tangan sesuai standar WHO (enam langkah cuci tangan).
- Menyiapkan pada media pembelajaran, seperti poster, leaflet.
- Menyediakan sarana praktik berupa keran portable.

2. *Pelaksanaan*

- *Pre-test:* memberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pentingnya mencuci tangan.
- *Penyuluhan dan Edukasi:* penyampaian materi mengenai waktu-waktu penting mencuci tangan (sebelum makan, setelah bermain, setelah dari toilet, dsb.), serta dampaknya terhadap kesehatan.

- *Demonstrasi dan Praktik*: fasilitator memperagakan enam langkah cuci tangan sesuai standar WHO, kemudian siswa diminta mempraktikkan secara langsung.
- *Permainan Edukatif*: kegiatan diselingi dengan kuis untuk menumbuhkan antusiasme siswa.
- *Post-test*: evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah kegiatan.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Melakukan observasi terhadap keterampilan siswa dalam praktik cuci tangan.
- Mengukur peningkatan pengetahuan melalui hasil pre-test dan post-test.
- Menyampaikan rekomendasi kepada siswa agar siswa membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas di sekolah.

Metode pendekatan yang digunakan adalah *edukasi partisipatif*, yaitu melibatkan siswa secara aktif melalui kombinasi tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memiliki keterampilan nyata dan motivasi untuk membiasakan cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi cuci tangan di SD 41 Kota Bengkulu berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari siswa. Berdasarkan temuan di lapangan, sebagian besar siswa sebelumnya belum memahami langkah mencuci tangan yang benar sesuai dengan anjuran WHO. Mereka cenderung hanya membasuh tangan dengan air tanpa menggunakan sabun, sementara fasilitas cuci tangan yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui kegiatan ini, siswa

diberikan penyuluhan interaktif, simulasi praktik, serta permainan edukasi sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat pesan kesehatan yang disampaikan. Guru juga turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sehingga siswa lebih terarah dalam mengikuti setiap tahapan.

Metode penyuluhan dan edukasi visual memberikan dasar pengetahuan kepada siswa mengenai mengapa cuci tangan penting. Pengetahuan ini sangat krusial karena kesadaran perilaku hanya bisa terbentuk jika anak-anak memahami alasan di balik tindakan yang dilakukan. Simulasi praktik enam langkah cuci tangan menjadi metode utama yang paling efektif karena anak-anak belajar melalui pengalaman langsung. Mereka tidak hanya mendengar atau melihat, tetapi juga melakukan sehingga kebiasaan ini lebih mudah tertanam.



Gambar 1. Pemaparan Materi.

Dampak nyata dari kegiatan ini dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi siswa, mereka kini lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan tangan dan mampu melakukan cuci tangan dengan benar. Siswa juga menjadi lebih disiplin karena sebelum makan atau setelah bermain, mereka mulai terbiasa untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Pihak sekolah juga mendapat manfaat dengan terciptanya lingkungan belajar yang lebih sehat, di mana risiko penularan penyakit antar siswa dapat berkurang.

Lebih jauh, dampak ini juga sampai ke masyarakat luas, khususnya keluarga siswa. Anak-anak yang terbiasa mencuci tangan di sekolah akan membawa kebiasaan tersebut ke rumah, sehingga anggota keluarga lain ikut terpengaruh untuk menjaga kebersihan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara lebih luas.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat sekolah, yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya cuci tangan, berhasil dijawab dengan solusi yang ditawarkan melalui berbagai metode pelaksanaan. Metode penyuluhan dan edukasi visual memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang bahaya kuman serta manfaat menjaga kebersihan tangan. Simulasi praktik enam langkah cuci tangan menjadi metode yang paling efektif karena memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk membiasakan diri melakukan dengan benar. Permainan edukatif dan tanya jawab berfungsi menambah semangat sekaligus memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 2. Mempraktekkan secara langsung.



Gambar 3. Permainan kuis.

Pada proses edukasi akan ada praktik, peserta yang terdiri dari para siswa dan siswi sekolah dasar akan melakukan praktik bersama 6 langkah mencuci tangan. beberapa siswa akan maju kedepan untuk mempraktikkan kembali untuk mengetahui pemahaman mereka tentang cara mencuci tangan dengan benar. siswa dan siswi kelas 4 terdiri dari kelas A dan B. Pada penyuluhan ini di ikuti kelas 4A sebanyak 24 peserta.

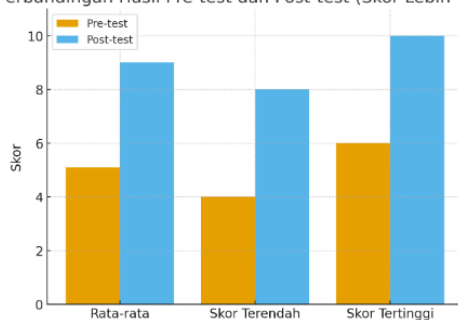
Praktik cara mencuci tangan dilakukan sesuai dengan pedoman WHO. Dilakukan secara bersama dengan metode ceramah dan demonstrasi sehingga penyampaian materi lebih informatif, penyampaian materi lebih mudah dipahami, tidak membosankan, suasana penyampaian edukasi menjadi interaktif serta menyenangkan.

Table 1. hasil pre-test dan post-test.

Indikator	Pre-test	Post-test	Selisih	% Peningkatan
Rata-rata Skor	5,1	9	3,9	76%
Skor Terendah	4	8	4	100%
Skor Tertinggi	6	10	4	67%
Jumlah Peserta (N)	24	24	—	—

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan capaian peserta setelah mengikuti program. Sebelum kegiatan dilaksanakan, rata-rata skor peserta berada pada angka 5,1 dengan skor terendah 4,0 dan skor tertinggi 6,0. Setelah program selesai, rata-rata skor meningkat menjadi 9,0, dengan skor terendah 8,0 dan skor tertinggi mencapai 10,0. Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebesar 3,9 poin atau peningkatan sebesar 76%.

Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test (Skor Lebih Tinggi)



Gambar 4. perbandingan skor post-test dan pre-test.

Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa program edukasi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan. Kenaikan yang terjadi tidak hanya pada rata-rata, tetapi juga pada skor minimum dan maksimum, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan terjadi secara merata pada seluruh peserta. Hasil ini membuktikan bahwa materi dan metode yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan program, serta dapat menjadi dasar pengembangan kegiatan serupa pada kelompok sasaran yang lebih luas di masa mendatang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan capaian peserta setelah mengikuti program. Sebelum kegiatan dilaksanakan,

rata-rata skor peserta berada pada angka 5,1 dengan skor terendah 4,0 dan skor tertinggi 6,0. Setelah program selesai, rata-rata skor meningkat menjadi 9,0, dengan skor terendah 8,0 dan skor tertinggi mencapai 10,0. Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebesar 3,9 poin atau peningkatan sebesar 76%.

Setelah memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun menggunakan enam langkah yang benar. Edukasi interaktif, simulasi praktik, serta keterlibatan guru terbukti menjadi solusi efektif dalam menjawab permasalahan rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan tangan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman baru, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku nyata dengan membiasakan diri mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, dan setelah dari toilet. Guru berperan aktif sebagai teladan sehingga keberlanjutan program lebih terjamin. Dampaknya tidak hanya dirasakan di sekolah, tetapi juga terbawa ke lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan budaya hidup bersih sejak dini.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa hambatan, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, belum tersedianya fasilitas cuci tangan yang memadai di setiap sudut sekolah, serta perlunya pengawasan berkelanjutan agar kebiasaan siswa tidak menurun seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah untuk menambah jumlah fasilitas cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, serta membuat aturan rutin mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas. Guru diharapkan terus menjadi pengawas dan teladan dalam membiasakan perilaku hidup bersih, sedangkan siswa perlu

diberikan penguatan melalui kegiatan serupa yang dikemas secara menarik agar semangat mereka tetap terjaga. Ke depan, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting agar kebiasaan sehat ini dapat dipertahankan dan memberikan dampak lebih luas terhadap peningkatan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah, terutama kepala sekolah, guru, dan staf yang telah memberikan izin serta dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Saya juga menyampaikan apresiasi kepada para siswa SD 41 Kota Bengkulu yang mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada tim pelaksana, rekan-rekan mahasiswa, dan semua pihak yang turut membantu, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin pada kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya demi terciptanya generasi yang sehat, bersih, dan berdaya guna bagi lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Freeman, M. C., Stocks, M. E., Cumming, O., Jeandron, A., Higgins, J. P. T., Wolf, J., ... Curtis, V. (2014). Hygiene and health: Systematic review of handwashing practices worldwide and update of health effects. *Tropical Medicine & International Health*, 19(8), 906–916.
<https://doi.org/10.1111/tmi.12339>
- Hidayati, N., Nuryanti, S., & Hasanah, U. (2021). Pengaruh media poster interaktif terhadap peningkatan perilaku cuci tangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 150–159.
<https://doi.org/10.1234/jpk.v10i2.2021>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI. https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2020.pdf
- Mardiyani, L., Dewi, R., & Sari, A. (2020). Edukasi cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan penyakit menular pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115–122.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6531>
- Markkanen, P. (2004). *Hand hygiene: Simple and effective practice for infection prevention*. World Health Organization.
<https://apps.who.int/iris/handle/10665/205066>
- Pratiwi, D., Anisa, F., & Lestari, N. (2021). Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar melalui edukasi cuci tangan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–52.
<https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.45-52>
- Rahayu, D., Lestari, P., & Nugroho, A. (2023). Efektivitas edukasi cuci tangan berbasis praktik langsung terhadap perilaku hidup bersih siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 101–110.
<https://doi.org/10.26714/jkmi.v18i2.2023>
- Surya Ade Saputera, Dandi Sunardi, Sri handayani, & Ahmad Novianto. (2022). Peningkatkan Keterampilan Penggunaan Aplikasi Pembelajaran

- Online Bagi Guru dan Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Serawai*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.36085/jams.v1i3.4592>
- UNICEF, & World Health Organization. (2020). *State of the world's hand hygiene: A global call to action to make hand hygiene a priority in policy and practice*. UNICEF & WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240015203>
- World Health Organization. (2009). *WHO guidelines on hand hygiene in health care: First global patient safety challenge*. World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/44102>
- Wulandari, S., Hartati, R., & Putri, M. (2021). Pengaruh permainan edukatif terhadap peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 120–128. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.2.120-128>
- Yuliana, N., & Fitri, A. (2022). Edukasi kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(1), 34–42. <https://doi.org/10.31596/jcu.v11i1.2022>